

**PENANAMAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA
TAHUN 2015**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program studi stara I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Naziro Fitriyanti

A.510120182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

TAHUN 2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

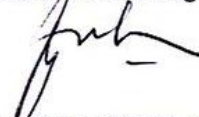
Oleh:

Naziro Fitrivanti

A 510 120 182

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd)

NIK. 200. 1223

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA

TAHUN 2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

Naziro Fitriyanti

A510120182




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah D. W, MPsi ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Risminawati, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,




Prof. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Agustus 2016



NAZIRO FITRIYANTI
A 510 120 182

**PENANAMAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA
TAHUN 2015**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Naziro Fitriyanti dan Ratnasari Diah Utami
PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Nazirokazo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015? 2) Pelaksanaan penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015? 3) Faktor penghambat dalam penanaman karakter melalui pembelajaran PAI siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah 16 Surakarta telah melaksanakan penanaman karakter pada siswa dengan metode pembiasaan dan keteladanan melalui pembelajaran PAI, dengan metode pembiasaan dan keteladanan penanaman karakter di 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit hambatan, akan tetapi guru sudah memberikan solusi supaya hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Kata kunci: Penanaman, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aimed to describe: 1) The values of Islamic education that was developed in the cultivation of character in the fourth grade students of SD Muhammadiyah Surakarta 16. 2) The planting of character in students through learning PAI fourth grade 16 Surakarta Muhammadiyah. 3) inhibiting factors in the cultivation of character in students through learning in fourth grade PAI 16 Surakarta Muhammadiyah. This type of research is qualitative research (Qualitative Research). Informant this research is the principal, teachers and students of class IV PAI. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the steps of data reduction and conclusion. Mechanical data validity checking is done by triangulation of sources and techniques. The results showed that in SD Muhammadiyah 16 Surakarta has implemented the planting of character in students with methods of habituation and exemplary through learning PAI, a method of habituation and exemplary penanaman characters in 16 Surakarta already well underway, although there was little resistance, but the teacher has given a solution so that these obstacles can be minimized.

Keywords: *Planting, Characters, Islamic Religious Education.*

1. PENDAHULUAN

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa.

Karakter secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara terminologi, pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan pembentukan pribadi Muslim yang taat, berilmu dan beramal shaleh. Karena itu rumusan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Tafsir (2014: 278) memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Zulfuraini (1984: 24) dalam Suhendar (2008: 32) mengatakan bahwa PAI berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai ajaran Islam.

Pendidikan karakter mempunyai makna dan tingkatan yang lebih tinggi dari pendidikan moral, dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik atau buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian Suwito (2012: 16) memaparkan tentang Karakter nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Adapun karakter yang ada yaitu kebersihan, kerjasama, jujur, menghormati, sabar. Jadi pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, sehingga tanpa tiga aspek tersebut tidak akan efektif.

Hidayati (2014 memaparkan bahwa "The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra" The results of the study explained that the character education program established in both categories. Character education curriculum designed validated by subject matter experts, curriculum and language. The tests showed that the revised curriculum is valid and lightweight. Implementation on the ground suggest that the character education curriculum is very practical.

Hidayati (2014) dalam penelitian ini mengenai "Pengembangan Pendidikan Karakter Kurikulum Untuk Siswa SD Di Sumatra Barat" memaparkan bahwa program pendidikan karakter berdiri dalam kategori baik. Kurikulum pendidikan karakter yang dirancang divalidasi oleh ahli materi, kurikulum dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum tersebut valid dan direvisi ringan. Pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter sudah sangat praktis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik unruk melaksanakan penelitian mengenai "penanaman karakter siswa melalui pembelajaran pai pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015".

Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu: pertama, apa saja Apa saja nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV

SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015?; kedua, Bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015?; ketiga, apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Ibrahim (2015: 52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kinerja penelitian yang mengendalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis dimulai dari pengumpulan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan dari wawancara yang disampaikan kepada responden yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Samino dan Marsudi (2011: 99) observasi yaitu suatu tahnik pemahaman individu atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap suatu gejala atau peristiwa tertentu. Sugiyono (2012: 326) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Mardalis (2006: 64) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Hal ini bermaksud memahami dan mendalami lebih jauh penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. SU. Ratna (2010: 191) menyatakan bahwa studi kasus merupakan aktivitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek di antara yang lain.

Kasus dari penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah 16 Surakarta sampai saat ini masih menanamkan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk mengetahui tingkat kevaliditasan suatu hasil penelitian. Ibrahim (2015: 103) mengatakan bahwa analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari seluruh data dalam penelitian. Teknik analisis data ini mengacu pendapat Miles (1992) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data sebagai sesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan yaitu dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis atau peneliti mulai mencari makna peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study*.

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari narasumber yang berperan

serta dalam penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

- 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Nilai yang dikembangkan dalam penanaman karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) tanggung jawab, (4) hormat, (5) kebersihan dan kesehatan, (6) kesantunan, (7) disiplin, (8) tolong menolong (9) ramah, (10) taat, (11) tenggang rasa. Akan tetapi peneliti hanya menjabarkan tiga karakter saja sebagai fokus penelitian di SD tersebut, yaitu: karakter kedisiplinan, karakter kejujuran, dan karakter tanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut hasil yang diperoleh dalam penanaman karakter ini sudah tergolong baik karena sudah berbagai kegiatan yang dilakukan dalam penanaman karakter. Dari ketiga karakter tersebut hasil yang diperoleh dalam penanaman karakter ini sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari siswa yang ketika waktu shalat duha dan dzuhur siswa melakukan shalat tepat waktu. Datang ke sekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, jujur bila ditanya, mengikuti upacara bendera, mengikuti pelajaran di kelas dengan perhatian, melaksanakan tugas piket kelas dengan baik, mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

- 2) Pelaksanaan penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Pelaksanaan penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan upaya sistematis yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, berikut temuan penelitian: (1) Pelaksanaan di dalam kelas: sebelum melakukan KBM, guru membimbing siswa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca Alqur'an terlebih dahulu, membaca do'a sebelum belajar, lalu mulai melaksanakan pembelajaran seperti biasa. (2) Pelaksanaan di luar kelas: guru melakukan among siswa. Pada pagi hari, guru menyambut kedatangan siswa. Guru membiasakan siswa sejak kelas satu, jika bertemu teman maupun guru untuk bersalaman. (3) Di lingkungan masyarakat: guru juga menekankan pada siswa untuk selalu berperilaku sesuai norma yang ditanamkan pada pembelajaran PAI.

- 3) Faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Dalam penanaman pendidik karakter di kelas, sudah tentu guru mengalami hambatan, dikarenakan masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PAI, sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter. Berikut temuan penelitian: (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter, (2) kurangnya komunikasi guru dengan siswa, (3) kurangnya perhatian keluarga terhadap karakter anak, (4) faktor internal dan eksternal siswa.

b. Pembahasan

1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter pada siswa kelas IVSD Muhammadiyah 16 Surakarta

SD Muhammadiyah 16 Surakarta siswa memiliki akhlak yang baik dan menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, yang diajarkan di sekolah SD Muhammadiyah 16 Surakarta menanamkan karakter keislaman sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter. Muzayyin (2010: 34) dalam Djaelani (2013: 102) menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.

Dari pernyataan di atas bahwa Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Maka Agama sangat penting untuk dijunjung dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti SD Muhammadiyah 16 Surakarta, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa di jalan Allah.

Nilai yang dikembangkan dalam penanaman karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) tanggung jawab, (4) hormat, (5) kebersihan dan kesehatan, (6) kesantunan, (7) disiplin, (8) tolong menolong (9) ramah, (10) taat, (11) tenggang rasa. Akan tetapi peneliti hanya menjabarkan tiga karakter saja sebagai fokus penelitian di SD tersebut, yaitu: karakter kedisiplinan, karakter kejujuran, dan karakter bertanggung jawab.

(a) Karakter kedisiplinan

Cara SD Muhammadiyah 16 Surakarta dalam menegakkan disiplin, terutama di sekolah. Hidayatullah (2010: 46) menyebutkan ada beberapa cara untuk menegakkan disiplin di sekolah antara lain: 1) Mengadakan kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara. 2) Pemeriksaan kebersihan dan potong kuku. 3) Memanfaatkan waktu pada pelajaran pendidikan jasmani ketika perjalanan dari sekolah menuju lapangan olahraga. Murid-murid diminta berbaris secara rapi dan tertib. 4) Memberikan teladan kepada peserta didik dengan berangkat pagi dan tidak terlambat ke sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya.

Dari pendapat di atas, pendidikan karakter kedisiplinan dalam hal ini siswa melakukan upacara bendera, selalu peduli terhadap kebersihan. Hal ini terlihat di SDM 16 Surakarta setiap hari senin melaksanakan upacara bendera. Guru melakukan among siswa dengan datang tepat waktu dan berdiri di depan pintu dan menyambut siswa yang datang dengan menyalaminya. Siswa mentaati peraturan sekolah, memanfaatkan waktu yang kosong untuk belajar, mengerjakan PR dan berpakaian rapi, mentaati peraturan sekolah.

(b) Karakter Kejujuran di sekolah

Kejujuran merupakan suatu keharusan dan diajarkan didalam segi kehidupan, menjadi pribadi yang jujur bisa diawali dengan mempelajari segala

hal. Menurut Mustari (2014: 11-12) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Kejujuran juga merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran itu sangat penting ditanamkan pada siswa. Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta IV terlihat jelas bahwa guru telah menanamkan karakter kejujuran pada siswa, ketika mengerjakan tugas maupun ulangan siswa tidak menyontek pada teman sebangkunya maupun teman lainnya. Ketika dikelas tidak mengerjakan PR atau tugas dan ketika ditanya, siswa harus menjawab jujur mengerjakan tugas atau tidak. Ketika di lingkungan sekolah siswa menemukan uang yang jumlahnya cukup besar, maka siswa tersebut harus mengembalikan uang itu kepada guru, kemudian guru mencari siapa yang kehilangan uang. Jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan tugas sesuai perintah guru, siswa tersebut akan mendapatkan hukuman. Pihak sekolah menanamkan pentingnya penanaman karakter sejak dini yang dilakukan setiap hari baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan menciptakan generasi yang pribadi berakhlaqul karimah.

(c) Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan juga merupakan perwujudan kesadaran akan kewajiban. Menurut Mustari (2014: 19) bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.

Berdasarkan dari data yang didapat bahwa, guru selalu membangun karakter pada siswa tidak hanya di luar kelas tapi juga di dalam kelas yang mana hal tersebut siswa sudah dibiasakan dari sejak dini ditanamkan karakter tanggung jawab, seperti mengikuti pelajaran di kelas dengan perhatian, melaksanakan tugas piket kelas dengan baik, mengerjakan tugas dari guru dengan tepat, memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera.

Penanaman karakter dilakukan secara terus menerus untuk membentuk perilaku yang baik dan ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi kebiasaan. Penanaman karakter ini meliputi perkembangan nilai-nilai agama khususnya keislaman dan kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Dari penanaman karakter moral dan nilai-nilai agama, diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

2) Pelaksanaan penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Sudrajat (2011: 54) menyatakan bahwa pembiasaan *habituating* dapat

dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, dan perlakuan siswa. Pembiasaan di luar kelas tampak pada kegiatan rutin siswa di luar kelas. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian seragam, sholat berjamaah yaitu sholat duha dan sholat dzuhur. Jadi kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bukan hanya kekuatan pada manusia tetapi juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya juga penerapan kebiasaan dan kedisiplinan adalah faktor pendidikan yang paling baik serta sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak.

SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini membiasakan siswa sejak kelas satu jika bertemu teman-teman maupun guru untuk bersalaman. Guru melaksanakan dengan among siswa, merupakan salah satu membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal baik, seperti datang tepat waktu dan bertemu teman-teman maupun guru bersalaman hal di atas tersebut dilakukan berulang-ulang. Kegiatan positif yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut akan memberikan dampak yang luar biasa kepada siswa. Mereka akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya beban dan paksaan. Lantas jika mereka tanpa sengaja meninggalkan kegiatan positif tersebut akan terasa penyesalan.

3) Faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PAI kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di Muhammadiyah 16 Surakarta memiliki beberapa faktor penghambat. M. Noor (2012: 88) menyatakan bahwa kondisi lingkungan masyarakat, para pemimpin, pembuat kebijakan, pemegang otoritas di masyarakat, serta orang tua harus menjadi model yang baik dalam menanamkan karakter yang baik pada anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat ada dari internal maupun eksternal faktor seperti lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Grace (2012: 196) memaparkan bahwa orang tua memiliki peran penting untuk bermain dalam kehidupan seorang anak. Keterlibatan orang tua pada anak menentukan masa depan anak tersebut. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk mendukung pembelajaran, anak-anak cenderung berhasil tidak hanya disekolah tetapi sepanjang hidup. Hal tersebut sejauh mana orang tua memotivasi belajar anak untuk prestasi anak-anak di masa depan.

Faktor internal dan faktor eksternal, tingkat motivasi belajar siswa tinggi itu menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti keluarga yang kurang memotivasi belajar anak, karena siswa disekolah hanya beberapa jam saja melainkan lebih banyak di rumah maupun di masyarakat. Serta kurangnya komunikasi guru dan siswa, sehingga penanaman karakter menjadi terhambat. Komunikasi yang baik apabila pada saat pelajaran berlangsung di kelas, padahal pendidikan karakter dimulai sejak usia dini yang mana guru adalah posisi paling strategis untuk membentuk karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah. Faktor lingkungan baik di rumah maupun di masyarakat membuat karakter siswa terkikis dengan apa yang diajarkan di sekolah karena siswa disekolah hanya beberapa jam saja dan penanaman karakter lebih banyak di rumah, sedangkan pantauan orang tua terhadap anak kurang terutama penanaman karakter.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015 adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) tanggung jawab, (4) hormat, (5) kebersihan dan kesehatan, (6) kesantunan, (7) disiplin, (8) tolong menolong (9) ramah, (10) taat, (11) tenggang rasa. 11 karakter tersebut yang terlihat menonjol pada saat peneliti melakukan observasi. Akan tetapi peneliti hanya menjabarkan tiga karakter saja sebagai fokus penelitian di SD tersebut, yaitu: karakter kedisiplinan, karakter kejujuran, dan karakter tanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut hasil yang diperoleh dalam penanaman karakter ini sudah tergolong baik karena sudah berbagai kegiatan yang dilakukan dalam penanaman karakter.
2. Pelaksanaan penanaman karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan upaya sistematis yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Faktor yang menghambat dalam penanaman karakter yaitu karakteristik dari masing-masing siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter, faktor lingkungan peserta didik dan faktor keluarga yang sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik serta komunikasi antara guru dan murid yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani, H. Moh, Solikodin. 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*, ISSN, 1 (2): 101.
- Grace Adewumi Moradeke, Falemu Funke Aina, Olojo oludare Jethro. 2012. "Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In Elementary Schools". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2, (1): 196.
- Hidayati Abna, dkk. 2014. "The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West". *International Journal of Education and Research*, 2, (6): 189.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- M.Noor, Rahinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Samino dan Marsudi Saring. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1, (1): 47-58.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Suhendar. 2008. "Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN, 2 (1): 32-33*.
- SU. Ratna, Nyoman Kutha. 2010. "*Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito, Anton. 2012. "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah melalui RPP". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2, (2): 2.
- Tafsir Ahmad. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.